

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia.
2. Variabel ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia.
3. Variabel harga daging sapi tidak memiliki pengaruh terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia.
4. Variabel harga daging ayam tidak memiliki pengaruh prevalensi *stunting* di Indonesia.
5. Variabel harga telur ayam memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia.
6. Berdasarkan nilai elastisitas, dapat diketahui bahwa variabel ketimpangan pendapatan memiliki nilai yang paling besar, artinya jika ketimpangan pendapatan meningkat akan berdampak pada peningkatan prevalensi *stunting* yang lebih besar daripada ketimpangan pendapatan itu sendiri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor non-ekonomi yang mempengaruhi angka kemiskinan terhadap kasus *stunting* di Indonesia, yaitu adanya program bantuan sosial dari pemerintah yang cukup membantu masyarakat miskin khususnya dalam penanganan pencegahan *stunting*. Namun program tersebut diharapkan hanya bersifat sementara agar masyarakat tidak ketergantungan secara terus-menerus. Oleh karena itu, langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hal tersebut perlu didukung kebijakan yang efektif untuk mengatasi kemiskinan misalnya program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembangunan sehingga masyarakat dapat lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan. Hal ini didukung oleh kondisi ketenagakerjaan Indonesia yang masih menghadapi tantangan terkait kualitas sumber daya manusia, perlindungan sosial, dan upaya peningkatan produktivitas. Dengan demikian, kebijakan tersebut diharapkan dapat memutus mata rantai *vicious circle* sehingga akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan menjadi lebih mudah dan dapat menurunkan angka prevalensi *stunting*.

2. Variabel ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa efek ekonomi yang timbul dari distribusi pendapatan yang tidak merata memiliki dampak yang serius terhadap kasus *stunting* di Indonesia, oleh karena itu diperlukan sinergitas oleh pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan. Strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan dapat berupa, penyediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat kurang mampu, pembangunan sistem jaminan sosial yaitu melalui penyediaan akses mudah bagi seluruh masyarakat dalam hal pendidikan dan kesehatan, dan pengembangan budaya usaha agar menumbuhkan masyarakat yang produktif. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran untuk pendidikan atau beasiswa.
3. Variabel telur ayam memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia. Dengan demikian, maka dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki daya beli yang tinggi terhadap telur. Oleh karena itu, harga telur perlu dijaga kestabilannya karena merupakan salah satu bahan pangan penting bagi masyarakat. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan harga telur yaitu dengan menjaga agar harga input yang digunakan terkendali, yaitu melalui pengendalian harga pakan ternak. Upaya yang dapat dilakukan

pemerintah untuk mengendalikan harga pakan ternak yaitu melalui monopoli impor jagung, sebagai input penting bagi industri unggas di bawah BULOG dan menjadikannya subjek dalam rapat koordinasi antar kementerian agar mengurangi fleksibilitas impor jagung yang berpotensi mengarah pada kenaikan harga jagung lebih lanjut.

C. Keterbatasan Penelitian

Terbatasnya variabel dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat dilakukan penambahan, diantaranya variabel non ekonomi seperti tingkat pendidikan dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data rata-rata dari tingkat provinsi, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perbedaan kondisi sosial ekonomi dan ketahanan pangan antar daerah, terutama antara pedesaan dan perkotaan. Pendekatan ini juga berisiko mengabaikan variasi stunting di tingkat kabupaten atau kota. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih rinci untuk menggambarkan dinamika regional dengan lebih akurat serta memperluas jangkauan tahun yang digunakan.